

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

PAUD ( Pendidikan Anak Usia Dini ) dalam undang-undang tentang system pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang dilakukan sejak lahir hingga usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>1</sup>

Berdasarkan UU nomor 20 tahun 2003 ayat 1 menyebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan sebelum jenjang Pendidikan Dasar (SD) yang merupakan pembinaan untuk anak sejak usia 0-6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal.<sup>2</sup>

Sejalan dengan perkembangan anak usia dini, maka diperlukan pendidikan anak usia dini sebagai pendidikan yang paling fundamental karena perkembangan anak dimasa selanjutnya akan sangat ditentukan oleh berbagai stimulus bermakna yang diberikan sejak usia dini. Awal kehidupan anak merupakan masa yang sangat tepat dalam memberikan dorongan atau upaya perkembangan agar anak

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Ayat 1, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Ayat 1*, 2003, XVIII.

<sup>2</sup> Yuliani Nurani Sujiono, 'Strategi Pendidikan Anak Usia Dini', 2013, 96-100



Indonesia nomor 137 tahun 2014.<sup>3</sup> Pengenalan ini diberikan dengan maksud untuk mempersiapkan kelak anak untuk masuk jenjang pendidikan selanjutnya, yakni pendidikan dasar. Namun demikian, model pembelajaran ideal Calistung Anak usia dini semacam itu menyisakan permasalahan serius dilihat dalam konteks yang lebih luas. Khususnya apabila dikaitkan dengan kesempatan untuk melanjutkan jenjang pendidikan dasar (SD/MI).<sup>4</sup>

Masyarakat diresahkan dengan adanya ujian masuk SD/MI yang berupa tes Calistung. Tidak sedikit SD/MI menerapkan ujian masuk Calistung sebagai syarat penerimaan siswa baru dengan standar yang dibuat oleh masing-masing SD/MI. pasti lah menjadi beban tersendiri oleh para orang tua dan juga guru disekolah, yang ingin anaknya masuk disekolah – sekolah favorit yang diinginkan. Hal diatas banyak dirasakan oleh para orang tua dan guru PAUD di seluruh Indonesia maka dari itu hal-hal yang berkaitan dengan ini harus segera ditindak lanjuti dengan serius. Padahal pakar tumbuh kembang anak dari Universitas Airlangga DR Dr Ahmad Suryawan SpA(K) mengingatkan para orang tua untuk tidak mengajarkan calistung sebelum sang anak masuk ke Sekolah Dasar (SD) atau berumur tujuh tahun. Mengajarkan anak calistung sebelum waktunya dapat merusak tatanan otak anak, dalam artian anak dalam mengerjakan sesuatu tidak runtut atau selaras.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi,” *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, Juni, 2014, 1–23.

<sup>4</sup> Bima AIUEO, “Pro Kontra Mengajarkan Calistung pada Anak Usia Dini,” 2013.

<sup>5</sup> Nur Asiah, ‘Pembelajaran Calistung Pendidikan Anak Usia Dini Dan Ujian Masuk Calistung Sekolah Dasar Di Bandar Lampung’, *Terampil : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 5.1 (2018), 19

Setiap orang tua menginginkan anaknya mempunyai kemampuan lebih dalam bidang akademik dibandingkan anak lain di usianya. Orang tua akan berusaha memberikan berbagai les tambahan dan pembelajaran dirumah agar anaknya mempunyai prestasi yang baik. Bukan hanya orang tua tetapi dalam dunia pendidikan sekarang telah menuntut anak usia dini pada jenjang sekolah Taman Kanak-kanak untuk bisa menguasai calistung (baca, tulis, hitung). Pada usia ini anak yang seharusnya merasakan senangnya Bermain sambil belajar harus mendapat tuntutan yang berat. Tuntutan yang berlebihan banyak membuat anak pada usia dini tidak bisa merasakan senangnya Bermain pada usianya, mereka harus belajar dan belajar. Anak sudah harus dipersiapkan untuk menghadapi tes masuk kejenjang sekolah selanjutnya yang menuntut anak menguasai kemampuan calistung (baca, tulis, hitung) tersebut.<sup>6</sup>

Anak usia dini merupakan masa dimana anak senang sekali Bermain dan disini anak akan lebih senang dengan kegiatan yang berhubungan dengan mendengar, mengamati dan mempraktekkan ataupun menirukan semuanya. Pada masa ini anak berada pada fase keemasannya “*Golden Age*” karena fase ini merupakan fase penentu seperti apa mereka kelak jika dewasa baik dari segi fisik, mental, maupun kecerdasan.<sup>7</sup>

Anak juga memiliki jiwa petualang atau sifat eksploratif, kaya akan imajinasi dan fantasi dan mudah merasa frustrasi. Masa ini anak tidak dapat dituntut untuk

---

<sup>6</sup> Lutfiatus Zahrotul Ulfa, ‘Implementasi Metode Suku Kata Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun Di Ra Mamba’ul Hisan Surabaya’, 2020.

<sup>7</sup> Slamet Suyanto, *Dasar-Sasar Perkembangan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005).

berkonsentrasi pada jangka waktu yang lama, enerjik dan aktif, mempunyai pertimbangan kurang dalam melakukan tindakan dan rasa antusias yang kuat terhadap banyak hal disekitarnya. Pada fase ini adalah fase yang potensial memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>8</sup>

Padahal tingkat pencapaian perkembangan anak RA dilihat dari semua aspek perkembangannya bukan dari bidang akademiknya saja, tidak diragukan lagi bahwa beberapa jenis pembelajaran akan lebih mudah dan lebih siap pada usia tertentu, hampir semua orang melihat perbedaan perkembangan Anak dengan beberapa bulan beberapa minggu menilai anak- anak dengan cepat. Pentingnya masa golden age maka, orang tua, guru, lingkungan harus menjadi tempat nyaman mungkin untuk menstimulasi semua aspek pengembangannya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di RA Tarbiyatul Islam Desa Sokosari menunjukkan bahwa kemampuan membaca yang ada pada penilaian masih rendah dari data 100% yang mencapai nilai A (sempurna) 50% 30% nilai B (sedang) dan 20% nilai C (cukup). Terutama dalam mengenal huruf. Namun pada kenyataannya anak-anak usia RA A atau usia 4-5 tahun oleh orang tua selalu dituntut untuk sudah bisa baca tulis, sebagaimana yang terjadi di RA Tarbiyatul Islam Desa Sokosari, seakan-akan tujuan utama dimasukan RA agar bisa baca dan tulis saat sudah masuk SD, ini tuntutan yang sangat mebebankan anak dan juga guru disekolah.

---

<sup>8</sup> Mansur dan Suyitno Harun Rasyid, *Assesmen Perkembangan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009).

Begitu juga tuntutan para wali murid RA A di RA Tarbiyatul Islam Desa Sokosari, hampir semua wali murid saat Penerimaan raport yang ditanyakan seputar baca dan tulisnya anak-anak, dan berharap kepada guru untuk mengajari baca tulis dengan lebih intens, walaupun sudah diberi arahan dan penjelasan seakan mereka tidak mau tahu yang terpenting bagi mereka anak – anak mereka lulus RA sudah bisa baca dan tulis.

Alasan para wali murid adalah di SD pembelajarannya sudah menyulitkan bagi anak-anak yang belum bisa baca. Sementara bagi kita pendidik RA dituntut untuk tidak mengajar membaca dan menulis secara langsung hanya diperbolehkan mengenalkan simbol- simbol, karna bisa berdampak buruk untuk perkembangan anak- anak usia dini.

Peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan Display kelas dengan membaca permulaan anak usia 4-5 tahun. Apa bila pengaruhnya cukup besar maka bisa menjadi salah satu cara pengenalan keaksaraan awal anak usia dini tanpa harus merampas hak- hak mereka, dan bisa menjadi bekal untuk memudahkan mereka untuk bisa membaca.

Solusi masalah ini harus segera ditemukan agar tidak terjadi polemik didunia pendidikan anak usia dini, khususnya di RA Tarbiyatul Islam Desa Sokosari maka dari itu penelitian ini harus segera dilakukan karena mengingat hampir semua sekolah mendapat tuntutan calistung dari wali murid mereka. Sehingga dalam penelitian ini saya mengambil judul : **“Efisiensi Display Kelas Terhadap Kemampuan**

## **Membaca Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun di RA Tarbiyatul Islam Desa Sokosari Kecamatan Soko Kabupaten Tuban ”**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana display kelas terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 4-5 tahun di RA Tarbiyatul Islam Desa Sokosari Kecamatan Soko Kabupaten Tuban ?
2. Bagaimana Efisiensi display kelas terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 4-5 tahun di RA Tarbiyatul Islam Desa Sokosari Kecamatan soko Kabupaten Tuban ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian efisiensi display kelas terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 4-5 tahun di RA Tarbiyatul Islam Desa Sokosari Kecamatan soko tuban ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui display kelas terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 4-5 tahun di RA Tarbiyatul Islam Desa Sokosari Kecamatan soko kabupaten Tuban.

2. Untuk Mengetahui Efisiensi display kelas terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 4-5 tahun di RA Tarbiyatul Islam Desa Sokosari Kecamatan soko kabupaten Tuban.

#### **D. Signifikansi Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat akademik yaitu :
  - a. Sebagai masukan bagi lembaga untuk membuat anak usia 4-5 tahun lebih tertarik dan mudah terhadap tingkat kemampuan membaca permulaan
  - b. Sebagai bahan pertimbangan pemikiran bagi akademisi dalam tingkat kemampuan
2. Manfaat teoritis yaitu :
  - a. Sebagai bahan referensi bagi para peneliti yang hendak meneliti tentang masalah
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan ilmiah yang dapat berguna untuk bahan kajian atau informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan
3. Manfaat praktis yaitu :
  - a. Bagi peneliti hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam menambah wawasan dan pengetahuan dalam efisiensi display kelas terhadap tingkat kemampuan membaca permulaan anak usia 4-5 tahun di RA Tarbiyatul Islam Desa Sokosari Kecamatan Soko Kabupaten Tuban

- b. Bagi guru dapat memberikan pemahaman dan informasi bahwa tingkat kemampuan membaca permulaan anak usia 4-5 tahun di RA Tarbiyatul Islam Desa Sokosari Kecamatan Soko Kabupaten Tuban bisa efisien melalui penerapan display kelas
- c. Memberikan sumbangsih terhadap dunia pendidikan indonesia
- d. Sebagai prasyarat karya tulis ilmiah untuk memenuhi program sarjana strata satu (S1) pada universitas nahdlatul ulama sunan giri (UNUGIRI) bojonegoro

#### **E. Hipotesis**

Bedasarkan rumusan masalah penelitian yang telah dikemukakan serta tujuan penelitian yang ingin dicapai, hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

##### **1. Hipotesis Kerja (Ha)**

Ada pengaruh positif dan signifikan antara efisiensi display kelas terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 4-5 tahun di Tarbiyatul Islam Desa Sokosari.

##### **2. Hipotesis Nihil (Ho)**

Tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara efisiensi display kelas terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 4-5 tahun di RA Tarbiyatul Islam Desa Sokosari.

## F. Definisi Operasional

Adapun untuk memperjelas judul yang peneliti angkat pada skripsi ini, perlu kiranya ditegaskan kembali agar lebih mudah untuk dipahami. Berikut pemaparan judul yang penulis maksud:

1. Efisiensi adalah ukuran keberhasilan yang dinilai dari segi besarnya sumber daya untuk mencapai hasil dari kegiatan yang dijalankan.  
Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), efisiensi dapat diartikan sebagai ketepatan cara dalam melakukan sesuatu, dan kemampuan melaksanakan tugas dengan baik dan tepat tanpa membuang biaya, waktu, dan tenaga.
2. Display Kelas Display berarti segala benda yang secara visual dapat terlihat dan dirasakan oleh panca indra, serta dapat memberikan stimulus positif terhadap emosi siswa, dari itu Display kelas sangat berpengaruh terhadap kesan pertama anak-anak saat belajar yang bisa mempengaruhi emosi anak.
3. Kemampuan membaca Permulaan anak usia dini adalah aktivitas membaca yang dilakukan untuk menambah pencapaian perkembangan bahasa dimasa kanak-kanak yang ditandai dengan menyebutkan huruf-huruf abjad, memahami antara bunyi dan bentuk huruf, membaca nama sendiri, menulis nama sendiri, menyebutkan nama benda yang ada disekitar.

## G. Orisinalitas Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian penelitian

NO	Peneliti	Tema dan	Perbedaan	Persamaan	Hasil Penelitian
----	----------	----------	-----------	-----------	------------------

	<b>dan Tahun</b>	<b>Tempat Penelitian</b>			
1	Ayu widi astuti 2020	Hubungan penggunaan media kartu huruf dengan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Mekar Tanjung Jalan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan.	Dalam penelitian ini menggunakan media kartu huruf terhadap kemampuan membaca anak.	Menggunakan metode penelitian kuantitatif dan terhadap kemampuan membaca anak	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa terdapat hubungan yang positif yaitu hubungan penggunaan media kartu huruf dengan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun.
2	Lutfiatus zahrotul ulfa 2020	Implementasi metode suku kata dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan anak usia 4-5 tahun di RA mamba'ul hisan surabaya.	Perbedaan dari penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif	Sama-sama membahas tentang kemampuan membaca permulaan anak di usia 4-5 tahun.	Kemampuan membaca anak usia 4-5 tahun di RA Mamba'ul Hisan Surabaya, untuk kelompok A1 80% yang sudah lancar membaca dari 19 siswa yang sudah lancar membaca 15 anak, sedangkan yang belum lancar membaca 4 anak. Kelompok A2 yang sudah lancar membaca 50% dari 17 siswa yang sudah lancar membaca 14 anak, yang butuh dibimbing

					dalam membaca 2 anak, dan yang belum lancar membaca 1 anak. Kelompok A3 yang sudah lancar membaca 75% dari 17 siswa yang sudah lancar membaca 15 siswa, sedangkan yang belum lancar membaca 2 siswa
3	Kurniawan 2019	Mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun dengan media flash card di TK harapan muda rajabasa jaya.	Perbedaan dari penelitian ini adalah menggunakan media flash card pada anak usia 5-6 tahun dan menggunakan metode penelitian kualitatif.	Sama-sama membahas tentang kemampuan membaca anak.	peneliti menggunakan pendekatan induktif yaitu pemikiran yang berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa khusus kemudian dari fakta-fakta yang khusus tersebut ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.
4	Dewi aprilliany 2019	Efektivitas bermain dadu huruf dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada AUD di	Perbedaan penelitian ini terletak di media yaitu dengan menggunakan dadu	Sama-sama membahas membaca permulaan anak di kelompok A dan menggunakan	Hasil belajar kemampuan membaca permulaan sesudah menggunakan bermain Dadu Huruf dapat kita

		kelompok A TK negeri satu atap dawuan desa dawuan kecamatan tengah tani kabupaten cirebon	huruf.	metode penelitian kuantitatif.	lihat adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan data sebelum. Pada data sesudah diberi perlakuan bermain Dadu Huruf anak sebesar 85,5 % berarti pada tabel klasifikasi persentase Sangat Baik. Jadi adanya peningkatan sebesar 47 %.
5	Siti asmonah 2019	Meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan model direct instruction berbantuan media kartu kata bergambar TK Aisyiyah Pembina Banguntapan.	Perbedaan dari penelitian ini adalah menggunakan model direct instruction berbantuan media kartu kata bergambar	Menggunakan metode penelitian kuantitatif dan membahas tentang kemampuan membaca permulaan anak	Hasil Penelitian ini yaitu pembelajaran dengan menggunakan Model Direct Instruction berbantuan media kartu kata bergambar mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak di kelas B3 TK Aisyiyah Pembina Banguntapan Bantul.

## H. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini dapat dipahami secara utuh dan berkesinambungan, maka perlu disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, hipotesis, definisi operasional, keaslian penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Merupakan landasan teori yang meliputi membaca permulaan dengan Display kelas dan lingkungan bermain, seberapa besar efisiensi display kelas terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 4-5 tahun. Berisi tentang teori yang akan mendukung penelitian.

BAB III : Bab ini membahas tentang metode dan jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

BAB IV : Bab ini membahas secara rinci tentang penyajian data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : Bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran bagi penelitian.

DAFTAR PUSTAKA Berisi tentang sekumpulan pustaka daftar refrensi bagi penulis dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.